

NYI LODANI



Oleh:

DWI HASTUTI

890 0113 031

Diskripsi Tari Koreografi I Program Studi D-3

Penyaji Tari Fakultas Non Gelar Kesenian

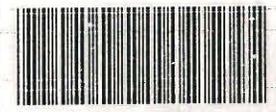
Institut Seni Indonesia

Yogyakarta

1990

NYI IODANI

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA		
No. 031 / F805 / PT / 96		
KELAS	793.3 / H05 / N / C2	
TEMPA	23 NOV 1996	2



KT009211

Oleh:

DWI HASTUTI

890 0113 031



Diskripsi Tari Koreografi I Program Studi D-3

Penyaji Tari Fakultas Non Gelar Kesenian

Institut Seni Indonesia

Yogyakarta

1990

NYI IODANI



Oleh:

DWI HASTUTI

890 0113 031

Diskripsi Tari Ini Diajukan Sebagai Salah Satu

Syarat Untuk Menempuh Ujian Koreografi I

Program Studi D-3 Penyaji Tari

Fakultas Non Gelar Kesenian

Institut Seni Indonesia

Yogyakarta

1990

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah dengan segala kemampuan yang ada, penyaji telah menyelesaikan karya tari tunggal dengan judul "Nyi Lodani". Karya tari tunggal ini merupakan paket pertama dalam mengikuti kuliah koreografi I.

Karya tari tunggal diawali dengan mengemukakan tema, judul, proposal, yang akhirnya dibuat sebuah iringan yang bertitik tolak pada karawitan Sunda dan Banyumas.

Karya tari tunggal "Nyi Lodani" adalah sebagai bahan ujian akhir mata kuliah koreografi I pada semester III.

Selesainya karya tari tunggal ini sampai dengan tersusunnya naskah tidak lepas dari bimbingan serta pengarahan-pengarahan baik dari pembimbing intern maupun ekstern. Untuk itu penyaji mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Ibu Bakti Budi Hastuti, S.S.T, selaku dosen pembimbing I.
2. Bapak Drs. Supriyadi, selaku dosen pembimbing II.
3. Serta semua pihak yang telah membantu penyelesaian karya tari tunggal sampai dengan penyusunan naskah ini dapat berjalan dengan lancar.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
SINOPSIS	1
BAB 1 PENDAHULUAN	2
A. DASAR PEMIKIRAN	3
1. Pemilihan Tema Garapan	3
2. Tujuan dan Sasaran	3
B. TINJAUAN PUSTAKA	3
C. METODE KONSTRUKSI	4
1. Rangsang Awal	4
2. Konsep Garapan Tari	4
BAB II PROSES GARAPAN TARI	6
A. Tahap-tahap Penggarapan	6
B. Metode atau Teknik Evaluasi	6
BAB III SKRIP TARI	7
A. Diskripsi Istilah	7
B. Naskah atau Catatan Tari	7
C. Naskah Iringan Tari	7
BAB IV PENUTUP	15
- Kesimpulan	15
DAFTAR PUSTAKA	16
LAMPIRAN	17
FOTO-FOTO	18

SINOPSIS

Tema : Kasurupan

Judul : Nyi Lodani

Seni "sintren" berasal dari daerah karesidenan Pekalongan yang merupakan seni berbentuk tari rakyat yang didalamnya menggambarkan kehidupan seorang gadis sejak ia lahir menginjak dewasa sampai kembali keasalnya.

Disinilah penyaji ingin menggambarkan seorang putri dalam usia dewasa dalam kegembiraannya dengan menari dalam keadaan tak sadarkan diri karena kemasukan roh putri dengan berpijak pada gerakan tradisi.

BAB I

PENDAHULUAN

Garapan tari ini yang diberi judul "Nyi Lodani" didahului dengan berbagai proses diantaranya:

1. Mengajukan tema yaitu dengan mengambil tema "Kasurupan"
Mengajukan judul yaitu mengambil judul "Nyi Lodani".
2. Yang semua itu berangkat dari cerita rakyat didaerah Pekalongan.
2. Pencarian gerak yang sesuai dengan tema dan judul.
3. Mengajukan proposal.

Dalam proposal dimuat diantaranya :

- Identifikasi
 - Dasar pemikiran
 - Metode konstruksi
 - Rencana latihan
4. Pembuatan Iringan

Alhamdulillah proses penggarapan iringan dapat selesai satu kali.

"Nyi Lodani" telah dipentaskan pada hari Jum'at tanggal 16 Nopember 1990 dan sekaligus merupakan ujian akhir semester III pada mata kuliah Koreografi I.

A. DASAR PEMIKIRAN

1. Pemilihan Tema Garapan

Garapan ini, Penyaji mengambil dari seni "Sintren" yang berkembang di Daerah Karesidenan Pekalongan. Seni "Sintren" ini sebagaimana yang kita ketahui adalah suatu pertunjukan seorang gadis yang sedang menari dalam keadaan tak sadarkan diri karena kemasukan roh putri dengan diiringi suara, baik suara manusia maupun suara gamelan.

2. Tujuan dan Sasaran

Penyaji ingin mengungkapkan bagian dari seni "Sintren" dengan melalui gerak yang menggambarkan seorang gadis yang sedang menari dalam keadaan tak sadarkan diri karena kemasukan roh putri. Garapan ini mengambil gerakan yang kenes dengan berpijak pada gerakan tradisi Jawa (Banyumas dan Sunda).

B. TINJAUAN PUSTAKA

Garapan ini, Penyaji mengambil dari buku Seni Tradisional Daerah Jawa Tengah oleh Proyek Inventarisasi Kebudayaan Daerah Jawa Tengah Khususnya Seni Tradisional. Disini penyaji mengambil seni "Sintren" yang menceritakan tentang kehidupan seorang gadis dari sejak ia lahir sampai kembali keasalnya. Cerita tersebut digambarkan dalam sebuah seni "Sintren" di Daerah Karesidenan Pekalongan yaitu digambarkan seorang gadis yang menari dalam keadaan tak sadarkan diri karena kemasukan roh putri. Tetapi disini penyaji mengambil sebagian dari cerita tersebut yaitu seorang gadis

yang menari dalam keadaan tak sadarkan diri seusia dewasa dalam kegembiraanya.

C. METODE KONSTRUKSI

1. Rangsang Awal

Ide

Penyaji ingin menyampaikan atau mengungkapkan gagasan lewat gerak yang menggambarkan seorang gadis menari dalam keadaan tak sadarkan diri karena kemasukan roh putri.

Visual

Dari gambaran visual penyaji memetik gagasan latar belakang dalam menggambarkan seorang gadis yang sedang menari dalam keadaan tak sadarkan diri karena kemasukan roh putri.

2. Konsep Garapan Tari

a. Tema Tari

Mungkin sangatlah cocok bila garapan tari ini penyaji mengambil tema "kasurupan" karena dalam gerak ini menggambarkan seorang gadis yang sedang menari dalam keadaan tak sadarkan diri karena kemasukan roh putri dengan menggunakan gerakan yang kenes.

b. Judul Tari

Penyaji mengambil judul "NYI LODANI" yaitu sebuah

nama yang mengambil dari nama bidadari yang dapat menjadikan seorang gadis tak sadarkan diri.

c. Tipe Tari

Penyajii mengambil tipe tari dramatik karena dalam seni "sintren" merupakan potongan atau bagian dari cerita rakyat didaerah karesidenan Pekalongan.

d. Mode Penyajian atau Cara Penyajian

Representasional

yaitu menggambarkan kehidupan seorang gadis yang sedang menari dalam keadaan tak sadarkan diri dikarenakan kemasukan roh putri dengan gerak yang kenes dengan jelas.

e. Konsep Iringan Tari

Iringan tari dengan menggunakan gamelan Jawa.

f. Konsep Tata dan Teknik Pentas

1. Tata rias : rias wajah sehari-hari dengan rambut disanggul diatas dengan ditutupi melati.
2. Properti : Sampur.
3. Tata Busana : Memakai kain 2, subang, kalung, sisir, gelang, pending, menthul, sumping ron.
4. Tata sinar : Lampu terang.
5. Jumlah penari : Satu orang (tunggal)
6. Arena pentas : Stage proscenium dilihat dari satu arah.